

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Literasi Ekonomi

a. Literasi

1) Pengertian Literasi

Literasi merupakan serapan dari bahasa asing yang berarti melek huruf dalam membaca dan menulis yakni memiliki pengetahuan atau kapabilitas. Hal ini sejalan dengan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Dalam Qur'an Surah Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi Iqra artinya "Bacalah" ini merupakan perintah mengkaji makna tersurat yang dimaksudkan agar kita hendaknya terampil dalam membaca dan menulis. Sejarah mencatat bahwa tulisan yang disampaikan sebagai bentuk bahasa. Komunikasi terus mengalami perkembangan secara berbeda dalam setiap peradaban manusia. Pada masa proto dengan sistem ideografik dan simbol mnemonik atau teknik pemacu ingatan merupakan awal dari penemuan tulisan. *Mesopotamia* (khususnya Sumer kuno) sekitar 3200 SM dan Mesoamerika sekitar 600 SM. Dua belas naskah kuno Mesoamerika diketahui berasal dari *Zapotec*, Meksiko menjadi dua tempat awal mula ditemukannya tulisan. Selain itu, tempat berkembangnya tulisan masih menjadi perdebatan antara di China pada 1300 SM atau di Mesir diperkirakan sekitar 3200 SM.

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa "Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya, bukan sekadar kemampuan baca tulis." Sementara dalam kamus *online* Merriam-Webster menjelaskan, "pengertian Literasi adalah kualitas atau kemampuan 'melek aksara' yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan.

National Institute for Literacy, mendefinisikan “Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.”

Tabel 2.1 Jenis-jenis Literasi

Jenis	Definisi
Literasi Alfabetis atau Literasi berbasis Teks	“Literasi naratif, yakni kemampuan pelajar untuk membaca (khususnya, prosa) Literasi ekspositori, yakni kemampuan ‘membaca untuk belajar’, yang meliputi kemampuan untuk menempatkan, mengolah, dan menafsirkan informasi (bagan, grafik, peta, dan tampilan visual lainnya) Literasi dokumentasi, yakni kemampuan ‘membaca untuk melakukan’, yang mengandung penafsiran dan penerapan informasi untuk tujuan-tujuan khusus (sajian statistik dan bentuk-bentuk non-tradisional lainnya).”
Literasi Representasional	“Kemampuan memahami bagaimana makna dibuat dengan menggunakan informasi.”
Literasi Perkakas	“Kemampuan untuk menggunakan teknologi dari komputer untuk belajar pengetahuan: Deklaratif (apa) Prosedural (bagaimana), dan Kondisional (kapan, di mana, mengapa dan dalam kondisi apa).”

Sumber : Raffety dalam Iriantara (2009: 7).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa literasi erat kaitannya dengan kecakapan individu dalam mengolah sumber bacaan sedemikian rupa sehingga menjadi faktor pendorong tingkat inteligensi individu. Literasi adalah kemampuan dalam menggunakan gagasan pengetahuan agar lebih bijaksana (Kuhlthau, 2015) Sedangkan menurut David Wechsler (Uno, 2010) “inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.” Pada tingkatan tertinggi, melek informasi berarti seseorang menunjukkan perilaku informasi yang efektif (Webber, 2010)

2) Macam-Macam Literasi

Kemendikbud (2016: hlm. 6-7) menjelaskan tentang enam komponen dalam literasi dasar sebagai berikut:

a. Literasi Baca-Tulis-Berhitung

Baca-Tulis-Berhitung merupakan literasi dasar (*basic literacy*) yang berkaitan dengan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan menganalisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Menurut Hasan dalam (Farihatin, 2013) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dasar berperan penting dalam kehidupan individu dalam mencapai prestasi akademik. Kemampuan inilah yang harus ditanam sejak dini supaya menjadi bekal hidup bagi generasi penerus bangsa Indonesia.

b. Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Penilaian sains PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada 2006 memberikan

prioritas kompetensi: mengidentifikasi masalah-masalah ilmiah; menjelaskan maupun meramalkan fenomena alam berdasarkan pengetahuan ilmiah, dan menafsirkan data.

c. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Adalah kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi juga untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman dalam menggunakan computer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

d. Literasi Keuangan

Adalah pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan. Menurut Houston (2010:307-308) diartikan sebagai bagian SDM yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan cara mengelola keuangannya, seseorang dikatakan paham keuangan ketika memiliki pengetahuan dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya tersebut terhadap kondisi keuangannya. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi semua masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan atau bahkan *not literate*, menjadi *well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan juga bertujuan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

e. Literasi Budaya

Adalah kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa, baik kearifan local maupun budaya nasional, serta kemampuan dan keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut. Literasi budaya bertujuan untuk mencegah lunturnya budaya lokal akibat imbas dari masuknya budaya global yang sangat kuat. Untuk meredam pengaruh-pengaruh budaya global yang kuat itu diperlukan literasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kondisi saat ini, banyak generasi muda yang mulai tidak tahu budayanya sendiri. Generasi muda harus dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi era global, tetapi jangan sampai terbawa arus budaya global yang tidak sesuai dengan budaya sendiri.

f. Literasi Kewarganegaraan

Kemampuan atau kesadaran seseorang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan pemerintah, serta tindakan atau perbuatan bagi penyelenggaraan negara dalam kehidupan bermasyarakat. “Literasi kewarganegaraan merupakan pengetahuan dan kecakapan agar dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat” Ibrahim,dkk (2017: 8).

3) Prinsip Pendidikan Literasi

Menurut Kern dalam Shinta Tri Septiani (2014) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

1.Literasi melibatkan interpretasi

Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/ pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/ pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

2.Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/ pembicara dan membaca/ pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/ pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/

dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/ dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/ pendengarnya. Sementara pembaca/ pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

3.Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

4.Literasi melibatkan pengetahuan kultural.

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan atau beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

5.Literasi melibatkan pemecahan masalah.

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan Upaya membayangkan/ memikirkan/ mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

6.Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.

Pembaca/ pendengar dan penulis/ pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

7.Literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus.

4) Manfaat Literasi

Sekian banyak manfaat yang akan di dapat dari kegiatan literasi, salah satunya meningkatnya kualitas masyarakat. Hal ini tentu mampu menciptakan *pengaruh* ganda sehingga menunjang terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan seperti mengurangi pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Peter Garlans Sina (2012: 135-138) menjelaskan kondisi yang terjadi karena kurangnya pemahaman literasi ekonomi sebagai berikut:

Bahwa akibat dari pemahaman literasi ekonomi yang tidak memadai akan tampak dari bagaimana seseorang mengalami kesalahan ketika membuat keputusan pembelanjaan, fenomena lain masih menurutnya adalah rendahnya jiwa masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas. Jika seseorang memiliki pemahaman dasar ekonomi yang baik, maka perilakunya pun akan sejalan dengan demikian akan semakin rasional pula pola konsumsinya seperti dalam membelanjakan uang yang dimilikinya.

5) Tujuan Literasi

Mengubah seseorang menjadi individu yang lebih baik dari segi kecerdasan merupakan salah satu peran pemerintah melalui institusi pendidikan yang didalamnya telah tersusun secara sistematis tahapan pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik dari mulai sekolah dasar sampai di perguruan tinggi.

b. Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia yang ruang lingkupnya terdapat pembahasan mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi juga kebutuhan akan barang dan jasa. Secara etimologi ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *nomos* yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Selain itu ada juga ahli ekonomi yang disebut sebagai ekonom ialah seseorang yang menggunakan konsep dan data yang dibutuhkan dalam mengkaji bidang keilmuan ekonomi. Menurut Suherman Rosyidi (2012: 8) "Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu

pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.”

Seringkali jika membahas tentang ilmu ekonomi dikaitkan dengan uang, memang tidak dapat dipungkiri bahwa uang berperan penting dalam keberlangsungan perekonomian. Jika demikian begitu sempitnya apabila ilmu ekonomi hanya dibatasi berkaitan dengan uang saja, yang pada kenyataannya begitu luas masalah yang dibahas di dalam ilmu ekonomi. Yang menjadi inti permasalahan ilmu ekonomi adalah kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan, oleh karena itu dibutuhkan pelestarian sebagai salah satu alternatif lain dalam mengatasi hal tersebut agar terciptanya kestabilan sumber daya dan juga efisiensi pemenuhan kebutuhan.

c. Pengertian Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi adalah pemahaman dasar mengenai aplikasi, teori, dan konsep ekonomi. Pengembangan potensi diri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi pasar ekonomi global sangat dibutuhkan, konsumen membutuhkan pengetahuan dasar mengenai ilmu ekonomi dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengambilan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna memenuhi kebutuhan yang sulit dibatasi. Arti kata, ejaan, dan contoh penggunaan kata literasi maupun ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis, sedangkan ekonomi memiliki arti ilmu berkaitan dengan prinsip dasar produksi, distribusi, dan konsumsi (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Sebagai konsumen, masyarakat yang memahami pengetahuan dasar tentang ekonomi akan terlihat perbedaannya dengan masyarakat yang tidak memahami konsep ekonomi menyikapi perubahan harga barang adapun kaitannya dengan kebijakan pemerintah. “Pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengkerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam

mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan.” Menurut Jappelli (2009) dalam (Nuraeni, 2015:18).

Dari beberapa pernyataan ahli di atas, secara garis besar bahwa literasi ekonomi adalah dianalogikan sebagai alat dalam mencapai tujuan yang merupakan kemampuan menerapkan konsep dasar ekonomi dengan metode berpikir kritis sehingga menghasilkan kebijakan ekonomi berdasarkan kondisi perekonomian yang sedang terjadi dengan perhitungan yang jelas dan terukur.

d. Pentingnya Literasi Ekonomi

Pendidikan yang terfokus pada sosialisasi kemampuan membaca tidak sebatas membuat literasi sebagai program tetapi harus menjadi gerakan di masyarakat. Hal ini juga bertujuan dalam memberantas buta aksara atau ketidakmampuan mengenali kata bukan sekadar baca tulis akan tetapi itu menjadi dasar untuk mengembangkan literasi ditengah melimpahnya informasi yang tersedia. Sosialisasi yang dilakukan dapat berupa himbuan pentingnya pemahaman tentang kondisi perekonomian yang sedang terjadi dan dampak luas yang dirasakan sehingga diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Agar kegiatan ini dapat berhasil, maka perlu dibangun lingkungan yang mendukung terciptanya gerakan literasi ini. menurut Japelli (2010) “literasi ekonomi semakin penting bagi rumah tangga untuk membuat keputusan tentang bagaimana menginvestasikan kekayaannya dan berapa banyak yang harus dipinjam. Literasi ekonomi juga memiliki konsekuensi yang luas bagi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.”

e. Indikator Literasi Ekonomi

The National Council on Economic Education (NCEE) dalam Iis Aisyah (2014:10), “Pengetahuan dasar ekonomi juga memberi alat kepada individu-individu untuk mengerti perekonomian dunia dan bagaimana mengartikan peristiwa-peristiwa sebagai dampak secara langsung maupun tidak langsung”. Terdapat tiga indikator literasi ekonomi menurut NCEE yaitu:

1. Mampu menjelaskan pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial terbentuk karena adanya hubungan secara rasional antar individu dalam memenuhi kebutuhan dan juga mencari solusi terhadap masalah secara bersama. Lingkungan sosial juga menjadi faktor pendorong yang paling berpengaruh terhadap setiap individu, dalam hal ini lingkungan sosial memegang peran penting bagi setiap individu dalam melakukan suatu tindakan yang disertai perubahan-perubahan perilaku dari setiap individu seperti adanya dorongan secara tidak langsung untuk dapat menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya hal ini bertujuan agar dapat diterima sebagai anggota kelompok tersebut, biasanya terdapat aturan yang tidak tertulis. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Menurut Purwanto (2009) dalam Lilik Sri Hariani (2015: 5) “bahwa pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.”

2. Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas.

Literasi Ekonomi diartikan sebagai pemahaman yang didapat dari proses membaca secara berkelanjutan, dalam hal ini berkaitan dengan sumber daya yang terbatas melalui pemanfaatan yang cerdas. Sejalan menurut Raharja dan Manurung (2010: 1) “bahwa keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah sesuatu yang mudah, karena itu dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang matang.” Dilanjutkan oleh Raharja dan Manurung karenanya manusia dituntut untuk belajar menentukan pilihan, hal inilah yang akan dipelajari dalam ilmu ekonomi (*economic*). Dengan demikian ilmu ekonomi membantu manusia supaya dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara yang benar. Sedangkan Menurut Marina (2014), “literasi ekonomi mengacu pada kemampuan individu untuk membaca dan menulis tentang ekonomi. Dalam konteks literasi ekonomi, membaca dan menulis digunakan unuk belajar bagaimana menggunakan sumber daya produktif yang akan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya ke berbagai kelompok.”

3. Mampu menganalisis manfaat dan biaya dari transaksi ekonomi.

Anggapan dari manfaat adalah bahwa seorang pengguna meyakini barang yang ditawarkan akan bermanfaat jika digunakan. Sejalan menurut Kotte and Witt dalam Dias Kanserina (2015: 3) “mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi.”

2. Konsep Tingkat Konsumtif

Menurut Wahyudi (2013: 30) “perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.”

1) Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Suyasa dan Fransisca (dalam Triyaningsih, 2011) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah:

- a. Keberadaan iklan saat ini tidak sekadar menawarkan suatu barang dan jasa, perkembangan iklan begitu menyeluruh di media sosial seperti; *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk menjangkau masyarakat luas sebagai pengguna media sosial sehingga dapat mempengaruhi calon konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. “Iklan adalah alat promosi atau *marketing* yang digunakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan informasi produk, mempromosikan produk, menjual produk, menarik perhatian, dan membujuk konsumen, serta sebagai sarana komunikasi dengan konsumen dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media.” (Zinyemba dan Manase, 2015). Dalam kehidupan sehari-hari baik disengaja maupun tidak keberadaan iklan tersebar di berbagai media massa seperti cetak (majalah, koran harian), elektronik (televisi, radio), *outdoor* (spanduk, poster, di kendaraan).
- b. Konformitas terjadi dikarenakan adanya keinginan yang kuat di dalam diri individu untuk tampil menarik sehingga dapat diterima sebagai bagian dari

kelompoknya. Reber dan Reber (2010) “konformitas merupakan kecenderungan membiarkan opini, sikap, tindakan dan persepsi orang lain.”

- c. Gaya hidup merupakan salah satu faktor utama yang munculnya perilaku konsumtif. Kotler (2002: 192) dalam Susanto (2013: 1) menyatakan bahwa: “gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.” Dalam sosiologi ada yang disebut dengan imitasi yaitu dengan meniru cara berpakaian selayaknya *public figure* yang dianggap dapat meningkatkan pandangan sosial di masyarakat.
- d. Kartu kredit telah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan sebagian besar masyarakat yang menjadi nasabah bank. Tak jarang kita menemui orang yang memiliki lebih dari satu kartu kredit. “Kartu kredit dapat membuat hidup konsumen lebih nyaman bila mampu mengelolanya, tetapi dapat pula berubah menjadi bencana bila harus menanggung biaya karena keterlambatan pembayaran tagihan.” (Rimenda dan Listiawati, 2013).

2) Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumarsono (dalam Damayanti & Harti, 2014) indikator perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli suatu barang dikarenakan terdapat hadiah yang hanya akan didapat jika membeli barang tersebut.
- b. Membeli produk karena kemasannya menarik. Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warnawarna menarik. Sehingga konsumen membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya

konsumen mempunyai ciri khas pada penampilannya seperti cara berpakaian, berdandan, gaya rambut. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. Konsumen yang memiliki kemampuan membeli yang tinggi terutama dalam hal penampilan, maka hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan kepemilikan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.
- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolakannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.
- g. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis digunakan.

Jumlah Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) Beredar

Periode	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019		
				Januari	Februari	Maret
Kartu Kredit	17,406,327	17,244,127	17,275,128	17,118,065	17,153,940	17,184,306
Kartu ATM	8,361,351	8,815,007	8,847,011	8,882,501	8,993,430	9,286,783
Kartu ATM + Debet	127,786,999	155,663,442	152,482,094	154,344,462	154,861,589	156,807,556

Keterangan :

* Pengkategorian jenis kartu dilakukan berdasarkan fungsi penggunaan kartu yang umum di masyarakat.

* Naik turunnya jumlah pemegang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dikarenakan terdapat kebijakan di beberapa penerbit untuk menghapus kepemilikan kartu dari pengguna yang sudah tidak aktif atau tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber rujukan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut mempunyai hasil sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun / Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ai Nur Solihat & Syamsudin Arnasi, 2018. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Sampel, regresi linier sederhana	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 9,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat literasi ekonomi, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka akan semakin rasional perilaku konsumtif mahasiswa, dan sebaiknya. Dimensi literasi	1. Membahas literasi ekonomi 2. Subjek penelitian mahasiswa 3. Pendekatan kuantitatif.	1. Subjek yang diteliti berbeda. 2. Teori yang digunakan

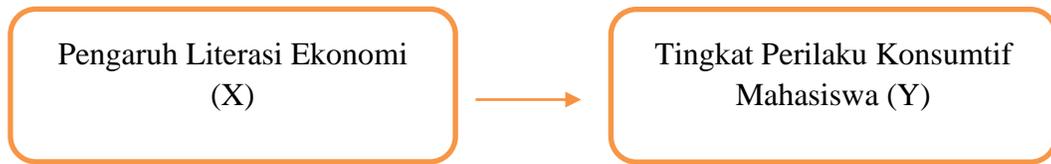
ekonomi dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekonomi yang sifatnya praktis dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

- | | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| 2. | Juliana, 2013. Universitas
Pengaruh Literasi Tanjungpura
Ekonomi Terhadap Pontianak
Perilaku Konsumsi
Mahasiswa
Pendidikan
Ekonomi FKIP
UNTAN | Analisis
data regresi
linier
sederhana | Setelah dilakukan analisis
angket variabel literasi
ekonomi mahasiswa
pendidikan ekonomi termasuk
kedalam kategori tinggi. Hal ini
membuktikan bahwa tingkat
pengetahuan atau pemahaman
mahasiswa terhadap ilmu
ekonomi sangat baik. Sehingga
mempengaruhi dalam
kehidupan sehari-hari mereka
dalam memenuhi kebutuhan
hidupnya. | 1. Membahas literasi ekonomi
2. Subjek penelitian mahasiswa
3. Pendekatan kuantitatif | 1. Subjek yang diteliti
2. Teori yang digunakan |
|----|--|---|--|---|--|

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran konseptual yang didalamnya terdapat hakikat teori berkaitan dengan pelbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang krusial. Tingkat konsumsi yang dilakukan secara terus-menerus dapat menciptakan kebiasaan baru yang tidak produktif dan juga menyebabkan seseorang menjadi konsumtif, tentu akan sangat berpengaruh dengan pengeluaran jika tidak diimbangi dengan pemasukan yang memadai artinya lebih banyak uang yang keluar tanpa didasari pertimbangan yang matang sesuai dengan urutan kebutuhan di dalam skala prioritas. Pengetahuan dasar tentang hal yang berkaitan dengan konsep ekonomi menjadi bekal dalam menganalisis mengenai perkembangan keadaan perekonomian yang aktual saat ini, sehingga bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat guna menekan tingkat konsumtifitas yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan berkenaan dengan literasi ekonomi. Pembelajaran tentang ekonomi sedianya telah dipelajari secara personal di kampus khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi karena menjadi suatu kewajiban dalam perkuliahan. mahasiswa dituntut agar dapat mengetahui dan mengidentifikasi pelbagai masalah dan faktor apa saja yang memengaruhi literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi adalah gambaran umum mengenai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar ekonomi yang dapat digunakan sebagai bekal dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat untuk mengatasi kondisi perekonomian yang sedang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2017:42), “paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai cara berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masing-masing variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.” maka dalam hal ini peneliti merumuskan kerangka pemikiran sederhana dalam peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Independen (variabel bebas) Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas adalah penganruh literasi ekonomi (X)
2. Variabel Dependen (variabel terikat) Yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang di rangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Membiasakan diri dalam membaca setiap literatur ekonomi dapat membawa dampak positif bagi pelaku ekonomi itu sendiri maupun masyarakat luas dalam hal ini khususnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi sebagai sasaran penelitian dan diharapkan dapat menjadi tolak ukur mahasiswa yang mempelajari ilmu berkaitan dengan penerapan teori yang dipelajari di kampus kedalam aktivitas sehari-hari. Rancangan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

D. Asumsi Dan Hipotesis

Dalam kegiatan penelitian ini mengenai pengaruh literasi terhadap tingkat perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNPAS, maka peneliti berasumsi sebagai berikut :

a. Asumsi

“Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian.” Suharsimi Arikunto (2010:20) Adapun dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa:

1. Mahasiswa menggunakan literasi ekonomi dalam hal pertimbangan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor – faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi misalnya daya beli, lingkungan, faktor impulsif yang secara tiba-tiba muncul.
3. Mahasiswa mempelajari ruang lingkup ekonomi di kampus sehingga dapat di terapkan dalam kegiatan konsumsi mahasiswa.

b. Hipotesis

Menurut Dantes (2012), “hipotesis diartikan sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian.” Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Literasi ekonomi berpengaruh terhadap tingkat perilaku konsumtif mahasiswa”. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

